

19563

by M Renaldi Tarigan

Submission date: 06-Mar-2023 06:32PM (UTC-0800)

Submission ID: 2030805249

File name: JOMI_REY06maret2023_1.docx (269.43K)

Word count: 2286

Character count: 13684

ANALISIS KUALITAS AIR DAN PEMAKAIAN AIR PADA WATER TUBE BOILER DI PABRIK KELAPA SAWIT

M Renaldi Tarigan^[1], Gani Supriyanto^[2], Hermantoro^[3]

Jurusan Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Stiper

Yogyakarta

Jl. Nangka II Maguwoharjo, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55282

Email: reytrgs98@gmail.com

INTISARI

Pada pabrik industri kelapa sawit, dibutuhkan *boiler* sebagai sumber energi. Prinsip kerja *boiler* dari bahan bakar diubah menjadi panas melalui proses pembakaran dan panas yang dihasilkan sebagian besar diberikan kepada air yang berada pada instalasi pipa air *boiler*, sehingga air berubah menjadi *steam*. Air yang lebih panas memiliki berat jenis yang lebih rendah daripada dengan air yang lebih dingin, sehingga terjadi perubahan berat jenis air di dalam *boiler* dan air tersebut berubah menjadi *steam*. *Steam* akan dialirkan ke turbin uap dan turbin uap menghasilkan listrik (kW), sisa buangan *steam* dari turbin uap akan dialirkan ke *back pressure vessel* serta akan didistribusikan ke beberapa stasiun proses yang membutuhkan uap dalam proses produksi yaitu, *sterillizer*, *tippler*, *digester*, *hot water dilution tank*, *kernel silo dryer*, *crude oil tank*, *continuous settling tank*, *storage tank* dll. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode sampling dan analisis data secara grafik dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian air cenderung hemat, tidak melebihi standar rasio target *Management Committee for Mills Development* (MCMD) sebesar 0,70 M³/ton TBS. Berdasarkan rasio aktual terendah 0,21 M³/ton TBS dan tertinggi 0,68 M³/ton TBS dengan rata – rata 0,43 M³/ton TBS. Sementara itu, terdapat kualitas air yang tidak memenuhi standar terdiri dari: pH, *silica*, dan TDS.

Kata kunci : Air Umpan, *Boiler*, Kualitas Air, Turbin

PENDAHULUAN

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) merupakan unit produksi yang membutuhkan sumber energi yang sangat besar yang digunakan untuk mengendalikan mesin dan peralatan yang membutuhkan energi dalam jumlah besar. Permintaan energi ini ditutupi dan diumpangkan oleh boiler dan generator. Boiler atau ketel uap merupakan suatu mesin yang memegang peranan penting dalam kelangsungan operasi suatu pabrik kelapa sawit yaitu. boiler adalah jantung dari pabrik.

Mesin boiler yang digunakan oleh pabrik kelapa sawit biasanya adalah water tube boiler. Uap (steam) dihasilkan dengan memanaskan air di dalam tabung boiler dengan menggunakan bahan bakar kulit kayu dan ijuk, dan air merupakan media yang digunakan untuk mengalirkan panas pada setiap proses. Permasalahan pada sistem boiler umumnya disebabkan oleh pengolahan air umpan yaitu. kualitas air, bahan bakar dan udara yang tidak memenuhi persyaratan, yang dapat menyebabkan kerusakan. Kegagalan boiler yang umum termasuk korosi tabung/deposit fouling, kebocoran tabung pendingin air, lantai kisi retak, dan dinding/paket yang robok di bagian tungku dan cerobong asap.

Ketel (boiler) adalah ketel bertekanan yang fungsinya untuk memanaskan air dan menghasilkan uap (steam), yang diubah menjadi energi listrik oleh turbin, setelah itu uap (steam) dari turbin dialirkan ke bejana yaitu. Back Pressure Vessel, selanjutnya steam sisa dari BPV dialirkan ke berbagai stasiun proses produksi yang membutuhkan steam dalam proses produksi yaitu sterilizer, shutter, digester, hot water dilution tank, nuclear silo dryer, crude oil tank, continuous tank, penyimpanan tangki, dll. Karena pabrik kelapa sawit menggunakan boiler sebagai sumber produksi energi yang diperlukan, boiler memainkan peran yang sangat penting dan penting. Jika terjadi kerusakan, kerusakan boiler mengakibatkan terganggunya proses di pabrik kelapa sawit.

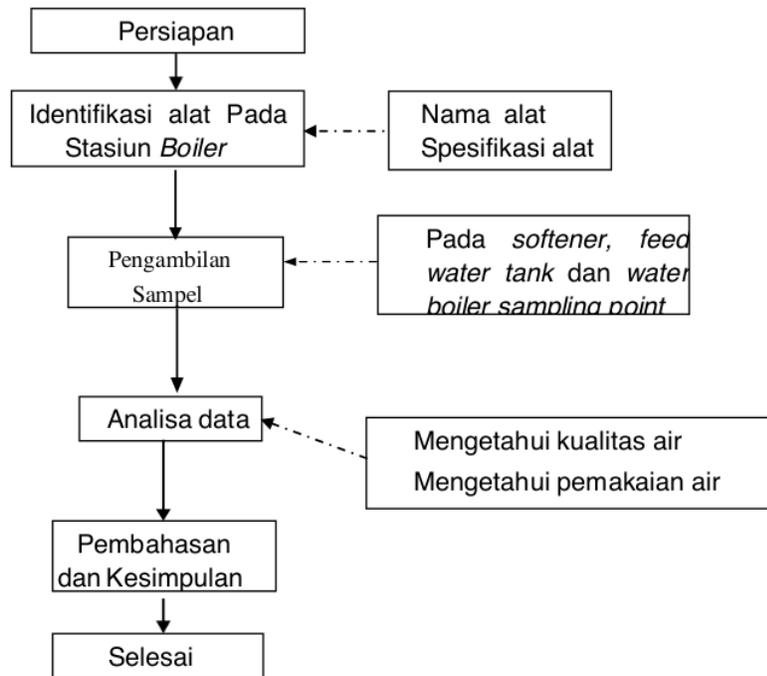
METODE PENELITIAN

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, earplug, mask, safety helmet, safety shoes, goggles protect standart, flashlight, heat resistant gloves, gallon, ph meter, ds meter, colorimeter, and sample glass.

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, water sampel, akuades, alkalinity titrant so – 226, buffer hardness so – 275, indicator so – 260, indicator so – 277, p – indicator so – 222, sulphite buffer so – 5035, sulphite indicator so – 5025, sulphite titrant so – 5034, and reagent.

Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Tahapan Penelitian

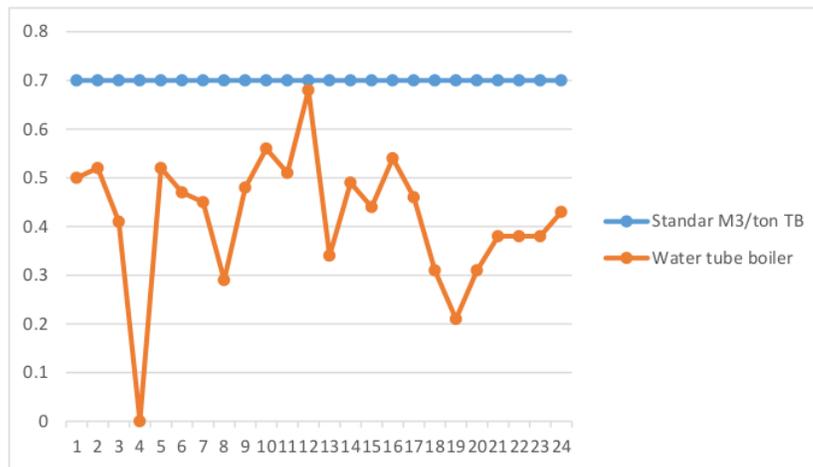
Penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu survei, identifikasi, pengambilan data yang terdiri dari dua data yaitu data primer yang diperoleh dengan cara (observasi, dan dialektika,) dan sekunder (kualitas air *boiler*, kerusakan yang terdapat pada boiler dan komponen yang terpakai), kemudian pengolahan data, analisis data dan kesimpulan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa parameter yang harus di teliti, terdiri dari pemakain air, analisa kualitas air, dan pemakaian air.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian Air *Boiler*

Boiler adalah alat yang menghasilkan uap panas bertekanan (*steam*). Uap dibuat dengan mengubah fase cair (air) menjadi fase gas (uap). Air merupakan bahan baku terpenting untuk *boiler*. Jika tidak ada air, *boiler* tidak bisa bekerja. *Boiler* jenis ini membutuhkan air sebagai bahan baku utama untuk menghasilkan uap panas bertekanan (*steam*). Hasil analisis konsumsi air *boiler* disajikan pada Gambar 4.1.



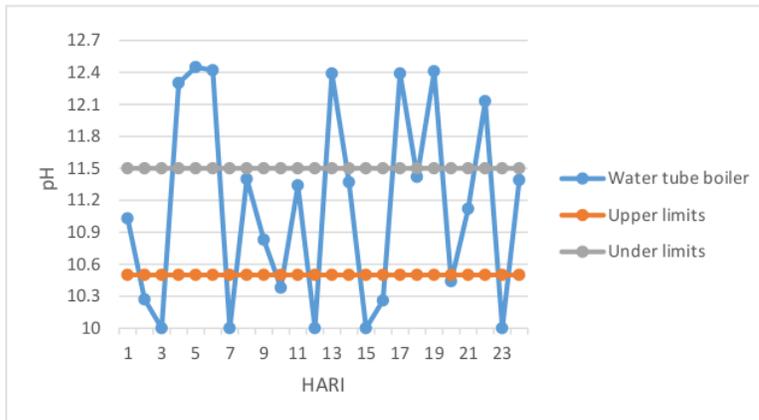
Gambar 2. Grafik rasio pemakaian boiler pipa air

Proporsi standar air boiler yang digunakan dalam proses pemurnian atau produksi buah kelapa sawit adalah 0,70 M3/ton TBS, berdasarkan standar *Management Committee for Mills Development* (MCMD). Pemakaian air water tube boiler pada bulan September 2022 adalah 13.883 M3 dan TBS yang diolah berjumlah 25.725,69 ton. Rata-rata rasio konsumsi air boiler harian pada September 2022 adalah 0,420 M3/ton TBS. Berdasarkan data di atas, pemanfaatan air water tube boiler dalam proses produksi masih dibawah standar. Data grafik menunjukkan bahwa rasio konsumsi air dari water tube boiler adalah 0,62 M3/ton TBS. Berarti berdasarkan data bulan september 2022 air yang terpakai cenderung hemat, tidak mengalami pemborosan konsumsi air terhadap jalannya operasional boiler itu sendiri dikarenakan masih dalam standar *Management Committee for Mills Development* (MCMD).

Hasil Analisa Kualitas Air Boiler

1. Hasil Analisa pH Air Boiler

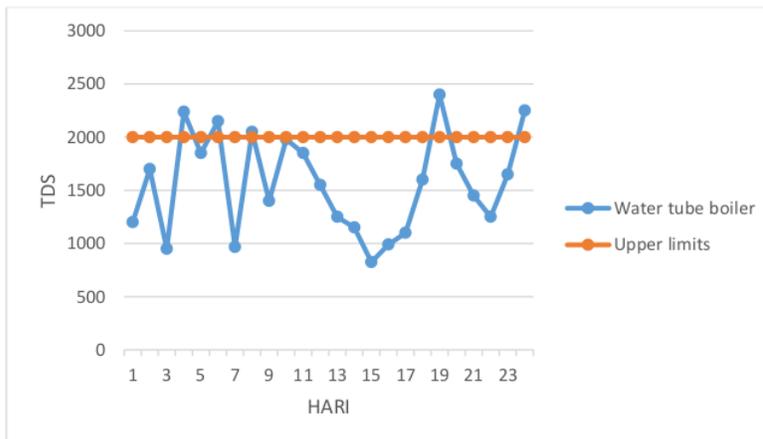
PH normal air boiler adalah 10,5 - 11,5. Hasil analisis air boiler berkisaran antara 9,77 s/d 12,45 unit dengan rata-rata pH air boiler pada pipa air adalah 11,12 unit. Berdasarkan data dan analisis grafik, terlihat mengalami perubahan yang signifikan setiap hari nya pada nilai pH air boiler pipa air. Dengan menggunakan data grafik di bawah terlihat bahwa pH air boiler pada pipa air tidak stabil, jika pH di bawah standar dapat mengakibatkan carry over dimana padatan terlarut (*silica, hardness*) di dalam air boiler terbawa kedalam steam dan dapat menjadi kerak di sepanjang saluran pipa steam, sehingga nilai pH yang rendah dapat membuat viskositas (tegangan permukaan) air boiler menjadi lebih rendah sehingga padatan yang terlarut pada air boiler lebih mudah lolos terbawa steam melalui permukaan air. Jika pH air boiler melebihi standar dapat menimbulkan foaming. Foaming diakibatkan tingginya tegangan permukaan air sehingga steam sulit terlepas secara porositas dari dalam air.



Gambar 3. Grafik Perbandingan pH Air Boiler

2. Hasil Analisa TDS Air Boiler

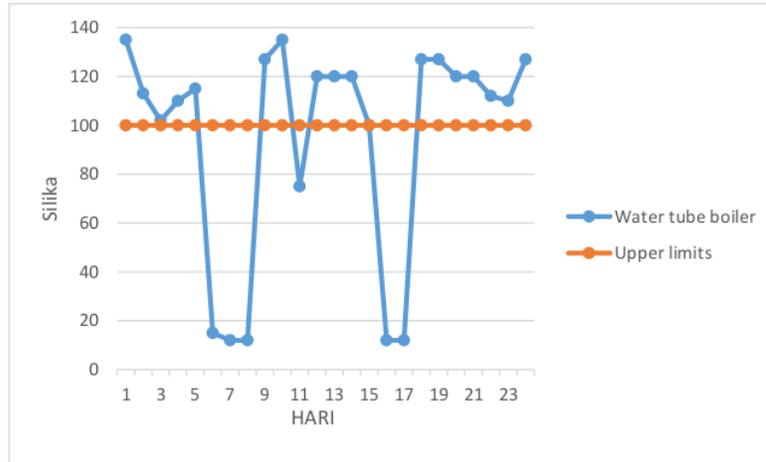
Air boiler TDS normal maksimum 2000 ppm. Hasil analisis air boiler berkisaran antara 950 s/d 2400 ppm dengan rata-rata TDS water tube boiler adalah 1564 ppm. Berdasarkan data dan analisis grafik, terlihat terjadinya perubahan 5 kali mengalami kenaikan TDS pada hari 6, 8, 19, 24 di atas maksimum yang telah ditetapkan. Nilai TDS yang rendah dapat mengurangi pembentukan kerak karena hal ini menandakan ion-ion terlalu sedikit sehingga daya panas pada pipa sangat baik, namun jika nilai TDS yang tinggi dapat menimbulkan kerusakan pada boiler karena jika dibiarkan akan menimbulkan endapan pada pipa-pipa boiler yang semakin lama akan menyumbat boiler dan akan terjadi *overheating* sehingga umur pipa tidak bertahan lama. Maka dari itu, perlunya dilakukan pengontrolan secara berkala pada TDS air boiler.



Gambar 4. Grafik Perbandingan TDS Air Boiler

3. Hasil Analisa *Silica* Air *Boiler*

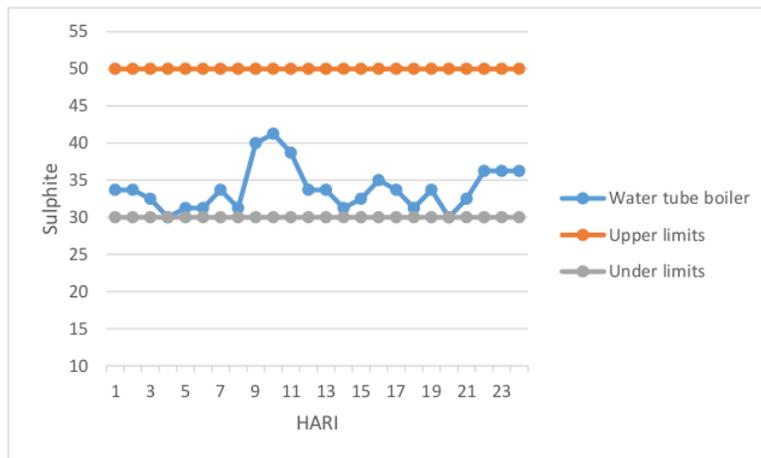
Standar *silica* air *boiler* maksimum 100 ppm. Hasil analisis air *boiler* berkisaran antara 12 s/d 127 ppm dengan rata-rata *silica* air *boiler* pipa air adalah 94,92 ppm. Berdasarkan data dan analisis grafik, terlihat tidak stabil dari kualitas *silica* yang lebih banyak melebihi batas maksimum, jika tidak di tangani dapat menyebabkan kenaikan *vibrasi* dan kerusakan pada *shaff*. *Kadar silica yang tinggi disebabkan oleh pengolahan air yang tidak sempurna pada proses demineralisasi. Jika diketahui silica tinggi karena resin dalam tabung anion jenuh, pertukaran anion tidak akan lengkap saat resin jenuh. , harus diregenerasi untuk mengaktifkan kembali resin dan jika kandungan silica terlalu tinggi, harus ditiup. Tujuan dari peniupan adalah untuk mengurangi pembentukan kerak pada tabung ketel.*



Gambar 5. Grafik perbandingan *silica* air *boiler*

4. Hasil Analisa *Sulphite* Air *Boiler*

Natrium sulfit biasanya digunakan untuk menghilangkan oksigen terlarut dari air boiler. Untuk memastikan penghilangan oksigen yang cepat dan lengkap memasuki sistem air umpan boiler, tingkat sulfit boiler harus dipertahankan 30 – 50 ppm SO_3 . Hasil analisis air *boiler* berkisaran antara 29,7 s/d 57,5 ppm bahwa kandungan *sulphite* rata-rata air *boiler* pipa air adalah 34,31 ppm. Berdasarkan data dan analisis grafik, untuk parameter *sulphite* masih memenuhi standar, dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada air *boiler* pipa air *sulphite*. Jika dosis *sulphite* yang terlalu rendah dapat menyebabkan korosi pada sistem *boiler*, dan jika dosis sulfit yang terlalu banyak dapat menyebabkan hilangnya energi melalui *blowdown boiler*, maka lebih banyak yang harus dilakukan untuk mengurangi kandungan terlarut air *boiler*.

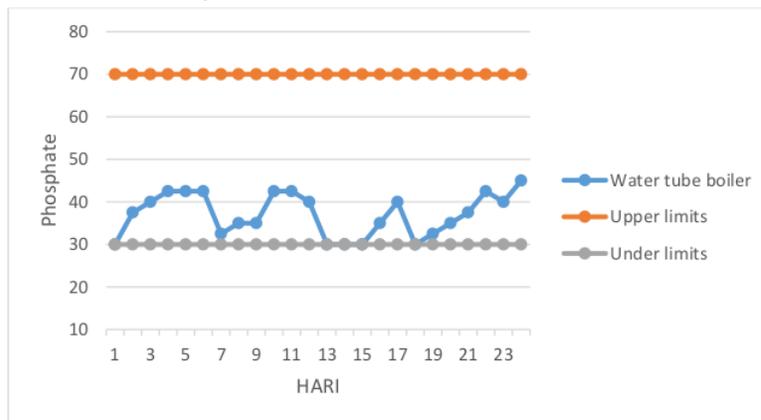


Gambar 6. Grafik perbandingan *sulphite* air boiler

5. Hasil Analisa *Phosphate* Air Boiler

Pembentukan deposit dan korosi tersebut terjadi akibat adanya garam - garam kalsium dan magnesium yang terdapat pada air yang digunakan dalam boiler. Bila kadar *phosphate* tinggi atau berkurangnya *phosphate* dalam air umpan boiler akan menyebabkan terbentuknya korosi atau pembentukan deposit yang berakibat panas yang tidak merata pada boiler dan energi yang dibutuhkan pada boiler semakin tinggi untuk menghasilkan uap.

Standar *phosphate* air boiler adalah 30-70 ppm. Hasil analisa air boiler berkisaran antara 29.8 s/d 62 ppm dengan rata-rata kandungan *phosphate* air boiler pipa air 37,08 ppm. Berdasarkan data dan analisis grafik, untuk parameter *phosphate* air boiler pipa air. Standar total *hardness* air boiler adalah *trace*. Berdasarkan data hasil analisa untuk parameter total *hardness* air boiler masih sesuai standar dengan air boiler pipa air adalah sama yaitu *trace*.

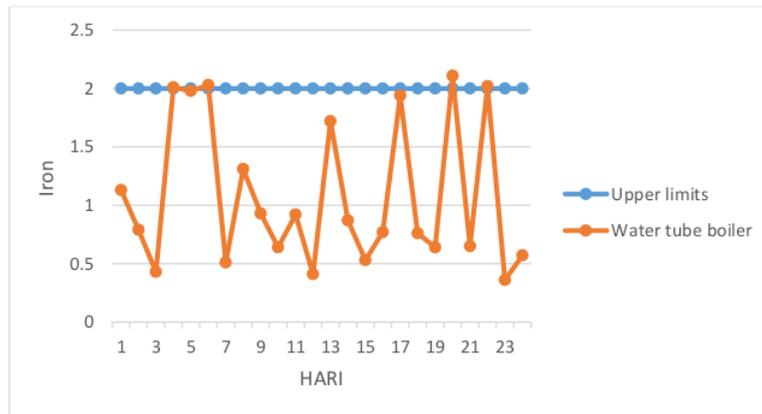


Gambar 7. Grafik perbandingan *phosphate* air boiler

6. Hasil Analisa Iron Air Boiler

Hasil analisis air boiler berkisaran antara 0,03 s/d 2,02 ppm dengan rata-rata kandungan iron air boiler pipa air 1,08 ppm. Berdasarkan data dan analisis grafik, untuk parameter iron air boiler pipa air standar total air boiler adalah max 2 ppm. Berdasarkan data hasil analisa untuk parameter total iron air boiler masih sesuai standar dan masih layak untuk digunakan oleh water tube boiler akan tetapi pada hari ke 4, 6, dan 22 kadar Iron didapat melebihi standar yang ditetapkan oleh ASME residu Iron yang melebihi batas yang ditetapkan dapat menyebabkan korosi pada boiler, penggunaan bahan kimia oxygen scavanger yang berfungsi mengikat oxygen yang lolos ke dalam boiler dengan menambahkan Natrium Sulfit sehingga tidak terjadi masalah korosi pada boiler karena Natrium Sulfit akan bereaksi dengan oksigen membentuk endapan Natrium sulfat.

Kandungan iron yang tinggi dimungkinkan berasal dari material tube yang terkikis. Tube yang terkikis dapat disebabkan karena pengaruh operasi atau kontaminasi kimia berbahaya yang dapat bereaksi dengan material tube carbon steel. Pola operasi seperti pH tidak sesuai standar, overheat dan flowrate yang terlalu tinggi sedangkan kontaminan kimia seperti kandungan dissolved oxygen (DO) atau carbon dioxide yang tinggi, kandungan chloride dan sulphite yang tinggi serta phosphate dan hydrazine yang tinggi menyebabkan kenaikan pH drastis (Very, 2018).



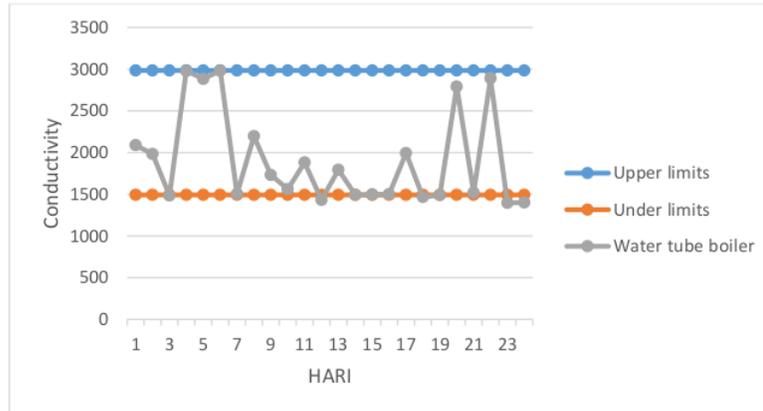
Gambar 8. Grafik perbandingan iron air boiler

7. Hasil Analisa Conductivity Air Boiler

Konduktivitas adalah ukuran kandungan elektrolit total air. Konsentrasi elektrolit, yang sebagian besar berupa garam terlarut dalam air, berhubungan dengan kemampuan air untuk menghantarkan listrik. Semakin banyak garam yang larut, semakin baik konduktivitas listrik air. Air sulingan, yang tidak mengandung garam terlarut, oleh karena itu bukanlah penghantar listrik yang baik. Selain jumlah garam terlarut, konduktivitas juga dipengaruhi oleh nilai temperatur (Brower dkk, 1990).

Conductivity merupakan daya hantar listrik suatu larutan yang sangat dipengaruhi oleh ion atau padatan terlarut didalamnya, sehingga semakin tinggi conductivity air tersebut maka semakin banyak pula padatan terlarut yang ada dilamnya, parameter ini memiliki satuan (uS/cm).

Air boiler conductivity normal maks 2.985. Hasil analisis air boiler berkisaran antara 1397 s/d 2792 ppm dengan rata-rata conductivity water tube boiler adalah 1.915 ppm. Data grafik menunjukkan bahwa parameter conductivity air boiler masih dalam standar parameter air yang ditetapkan. Berdasarkan data dan analisis grafik, parameter conductivity masih memenuhi standar, dan tidak ada perbedaan yang signifikan pada air boiler pipa air conductivity.



Gambar 9. Grafik perbandingan conductivity air boiler

KESIMPULAN

Ratio pemakaian air boiler pipa air terlihat cenderung ekonomis dengan ratio pipa air sebesar 0,70 M3/ton TBS dan rata-rata ratio konsumsi air boiler harian pada bulan September 2022 sebesar 0,420 M3/ton TBS.

Hasil analisa yang dapat menyebabkan kerusakan dari kualitas air pH, silica yang tidak stabil bahkan melampaui upper limits pH dan silica yang dapat menyebabkan laju korosi yang terjadi dan berpengaruh terhadap pembentukan kerak dan korosi.

Hasil Analisa kualitas air pipa air boiler yang terlihat tidak tabil pada pada kualitas air pH berkisran 9,77-12,45 unit, sedangkan silica berkisaran antara 12 - 127 ppm dan TDS berkisaran 950 – 2400 ppm yang menunjukkan bahwa kualitas air pH, silica dan TDS tidak standar dengan kualitas mutu air boiler.

Hasil analisa parameter kualitas air boiler pipa air yang terdiri dari parameter sulphite berkisaran antara 29,7 – 51,25 ppm, phosphate berkisaran 29,8 – 62 ppm, untuk iron berkisaran 0,03 – 2,02 ppm dan conductivity bekisaran antara 1.397 – 2.792 μ mhos/cm menunjukkan air boiler masih dalam kedaan standar yang masih bisa digunakan oleh boiler pipa air.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Elektro. (2021). Apa Itu Daerator Prinsip Kerja dan Aplikasi.
- Brower, J.E., Jerrold, H.Z. & Car, I.N.V.E. 1990. Field and Laboratory Methods for General Ecology 3th Edition. Wm. C. Brown Publisher. New York.
- Eko, Lisysantaka, Rusma, Putra. (2011) *Reliability Centered Maintenance*. Sekilas tentang runtutan sebab akibat perkembangan dunia maintenance hingga mencapai detail penjelasan pada metodologi RCM. Teknik Industri. Universitas Diponegoro.
- Opra Yakaramilena, (2019). Analisis Kontribusi Kerusakan *Boiler* Terhadap Kegagalan Proses Produksi di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Arso Menggunakan Failure Modes And Efronct Analysis (FMAE) dan Fishbone.
- Menon, Satheesan. (2007). *Operation, Maintenance and Saironty*.
- Nining, Dwi, Prastiwi. (2013). Beda Softener dan Demineralizer.
- Pujiono. (2015) Studi Komparasi *Fire Tube Boiler* Dengan *Water tube Boiler* Di PT. SMART Tbk – Padang Halaban Mill. Yogyakarta : Institut Pertanian STIPER.
- PT. PLN (PERSERO) Pusat Pendidikan Dan Pelatihan. *Handbook Turbin Uap*.
- Teknik, Mesin. (2021). Belajar Fungsi *Ironed Water Pump*.
- Very, C. Kontaminan Fe di Air Boiler <https://www.caesarvery.com/2018/12/kontaminan-fe-di-air-boiler.html> (accessed 2023 -02 -25).

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	article.eonchemicals.com Internet Source	3%
3	www.caesarvery.com Internet Source	2%
4	www.researchgate.net Internet Source	2%
5	ceritaboiler.blogspot.com Internet Source	2%
6	eprints.polsri.ac.id Internet Source	1%
7	Gaustama Putra, Rahmad Bilhammullah. "Analisa Kegagalan Alat Angkut Screpper Inclen Fibre Menggunakan Failure Mode and Effect Analysis (FMEA) di PT. Ujong Neubok Dalam", JURNAL VOKASI TEKNOLOGI INDUSTRI (JVTI), 2022 Publication	1%

8	id.123dok.com Internet Source	1 %
9	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	1 %
10	jpti.journals.id Internet Source	1 %
11	repository.uisi.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.unej.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On